

**PENGARUH PENYULUHAN MELALUI MEDIA *EXPLAINER VIDEO* BERBASIS *ADDIE* TERHADAP PERILAKU PETERNAK DALAM PEMBUATAN VERMIKOMPOS DI DESA KAPUHAN KECAMATAN SAWANGAN**

***THE EFFECT OF COUNSELING THROUGH ADDIE-BASED VIDEO EXPLAINER ON FARMERS' BEHAVIOR IN VERMICOMPOS PRODUCTION IN KAPUHAN VILLAGE SAWANGAN SUBDISTRICT***

<sup>1</sup>Suharti, <sup>2</sup>Azhira Azzahra, <sup>3</sup>Annisa Putri Cahyani, <sup>4</sup>Muzizat Akbarrizki  
<sup>1,2,3,4</sup>Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang, Jl. Magelang-  
Kopeng km. 7 Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, 56192, Indonesia  
<sup>4</sup>E-mail korespondensi: [muzizatakbarrizki.sp@gmail.com](mailto:muzizatakbarrizki.sp@gmail.com)

Diterima : 20 Juni 2023

Disetujui : 23 September 2023

**ABSTRAK**

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 2 Mei sampai dengan 2 Juni 2023 di kelompok Tani Utun, Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan melalui media *explainer video* berbasis *ADDIE* terhadap perilaku peternak dalam pembuatan vermikompos di Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Pengkajian yang digunakan menggunakan desain *One Shot Case Study*. Pengambilan sampel sebanyak 31 orang peternak dilakukan dengan metode *purposive random sampling* di Kelompok Tani Utun. Teknik pengambilan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Desain media *explainer* berbasis *ADDIE* pada materi vermikompos. Model *ADDIE* pada penelitian ini didasarkan pada analisis kebutuhan atau *need assesment*. Metode analisis data yang digunakan untuk mengukur tingkat kelayakan media dilakukan dengan cara penilaian oleh ahli materi, ahli media, dan uji coba ke peternak. Perubahan perilaku peternak menggunakan uji *wilcoxon*. Persentase hasil kelayakan ahli terhadap media *explainer video* termasuk pada kategori layak (95,5%). Hasil uji coba terbatas menunjukkan media penyuluhan termasuk pada kategori efektif (93,7%). Nilai efektivitas penyuluhan dalam pembuatan vermikompos melalui *explainer video* berbasis model *ADDIE* diperoleh (75,4%) kategori efektif, sedangkan nilai efektivitas perubahan perilaku peternak diperoleh 53% pada kategori cukup efektif. Hasil analisis *uji wilcoxon* menunjukkan bahwa terjadi perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peternak secara signifikan ( $p \leq 0,05$ ) sebelum dan sesudah penyuluhan dalam pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model *ADDIE* di Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan.

**Kata kunci** : *ADDIE*, *Explainer Video*, Perilaku, Vermikompos

## ABSTRACT

*The study was conducted between May 2 and June 2, 2023, in the Utun Farmer Group's Kapuhan Village, Sawangan Sub-District, Magelang Regency. The purpose of this final project is to ascertain the impact of counseling on farmers' behavior when producing vermicompost in Kapuhan Village, Sawangan District, Magelang Regency. The One Shot Case Study study design was chosen. In the Utun Farmers Group, a purposive random sampling method was used to sample 31 farmers. Both observation and interviewing were used as data gathering methods. Vermicompost-based explainer video was created using ADDIE. Based on an analysis of needs, the ADDIE model is chosen. The data analysis process is carried out by an evaluation by material specialists, media experts, and testing on farmer. Using the Wilcoxon test, analyze shifts in farmer behavior. The practicable category (95.5%) includes the percentage of expert eligibility results for explainer video media. The limited trial's findings demonstrated that the extension media fell into the effective category (93.7%). While the value of the effectiveness of modifying farmer behavior was reached at 53% in the moderately effective category, the value of counseling in the production of vermicompost through an explainer video based on the ADDIE model was valued at 75.4% in the effective category. The Wilcoxon test analysis results revealed a significant ( $p < 0.05$ ) change in the knowledge, attitude, and skills of farmers in Kapuhan Village, Sawangan District, before and after counseling on the production of vermicompost using explainer video media based on the ADDIE model.*

**Keywords :** ADDIE, Explainer Video, Behaviour, Vermicompost

## PENDAHULUAN

Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan merupakan salah satu desa di Kecamatan Sawangan dengan luas wilayah 442, 069 Ha. Hasil Identifikasi Potensi Wilayah (IPW) dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA) menunjukkan bahwa salah satu potensi dalam bidang peternakan adalah komoditas sapi potong dengan populasi ternak sapi mencapai 876 ekor (BPPK, 2022). Budidaya sapi potong yang dilakukan peternak Desa Kapuhan masih secara tradisional, dalam pengolahan limbah peternakan belum memanfaatkan secara optimal yang pada akhirnya menyebabkan pencemaran lingkungan. Berdasarkan data hasil identifikasi dan potensi yang ada di Desa Kapuhan, maka perlu diadakan kegiatan

penyuluhan penyampaian inovasi teknologi yang berkaitan dengan pengolahan limbah. Potensi limbah feses sapi potong diolah menjadi pupuk organik yaitu vermikompos. Agar inovasi tersebut dapat diterima oleh peternak perlu diadakan kegiatan penyuluhan dan inovasi penggunaan media penyuluhan terkini agar peternak mudah dalam menerima materi verikompos melalui *Explainer video*. *Explainer video* adalah video berdurasi 2-4 menit yang menyajikan materi secara ringkas dan berurutan dalam bentuk animasi, *whiteboardmotion*, *papermotion*, dan *typography* (Branch, 2009). Pemilihan media penyuluhan dengan media *explainer video* berbasis ADDIE memiliki efek intervensi yang lebih besar dalam meningkatkan literasi materi penyuluhan dibandingkan dengan penggunaan

intervensi standar seperti folder (Irodatul Aqlul Hana, 2021). Pada pemilihan media *explainer video*, sebelumnya dilakukan analisis ADDIE untuk menganalisis kesesuaian media *explainer video* yang dipilih.

Penyuluhan pertanian adalah proses pembelajaran bagi pelaku utama serta pelaku usaha agar mereka mau dan mampu menolong dan mengorganisasikan dirinya dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan, dan sumber daya lainnya, (Permentan No. 47 Tahun 2016). Perilaku adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan (rangsangan dari luar) (Notoadmojo, 2019). Pemahaman ini dikenal dengan teori "S-O'R" atau "Stimulus-Organisme-Respon". *Video Explainer* adalah video yang memuat materi untuk kelompok sasaran dalam waktu yang sangat singkat (Sedej, 2019). *Video Explainer* biasanya berdurasi 1-3 menit dan berfokus pada fakta-fakta penting. Metode ADDIE (Analyze, Design, Develop, Implement and Evaluate) adalah konsep pengembangan desain produk media pendidikan. *Vermicompost* adalah bahan kaya nutrisi yang dapat digunakan sebagai pupuk alami atau pembenah tanah. Proses pembuatan vermikompos disebut *vermicomposting* (Setyorini et al., 2019). *Vermicompost* terdiri dari campuran bahan organik seperti limbah ternak dan pertanian, yang kemudian dikomposkan oleh cacing (Fatahillah, 2017). Cacing yang digunakan dalam vermikompos adalah cacing ANC/*African Night Crawler*.

## MATERI DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada 4 April 2023 sampai dengan 4 Juni 2023 di di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Objek yang diamati adalah pengaruh penyuluhan melalui media *explainer video* berbasis metode ADDIE terhadap

perilaku peternak dalam pembuatan vermikompos di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang. Desain pengkajian yang digunakan adalah *One Group Pretest - Posttest Design*, dalam rangka untuk melihat hasil atau nilai yang diperoleh sebelum dan sesudah diberikan perlakuan terhadap perubahan perilaku peternak.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota peternak di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang dengan jumlah peternak 150 orang. Setelah itu dilakukan pengambilan sampel dengan cara *purposive sampling*. Kriteria dalam pengambilan *purposive sampling* dengan syarat minimal mempunyai 2 ekor sapi, memiliki minimal 1 tahun pengalaman pertanian, dan anggota kelompok tani yang aktif mengikuti kegiatan penyuluhan.

Data primer dalam pengkajian ini diperoleh melalui hasil wawancara langsung kepada peternak Desa Kapuhan maupun dengan menggunakan metode observasi atau pengamatan. Pada penelitian ini data sekunder diperoleh dari Kantor Desa Kapuhan, dan Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Sawangan. Data sekunder merupakan data secara umum mengenai keadaan lokasi pengkajian, meliputi monografi, potensi permasalahan, populasi ternak, dan jumlah peternak di Desa Kapuhan.

Instrumen mengenai Vermikompos berjumlah 18 pertanyaan terdiri dari 8 pertanyaan aspek pengetahuan, 5 pertanyaan aspek sikap, dan 4 pertanyaan aspek keterampilan. Sebelum Instrumen disebarkan ke responden yang menjadi sasaran, terlebih dahulu Instrumen diuji validitas dengan menyebarkan ke beberapa responden.

Analisis data dilakukan dengan cara mengolah data hasil *post test* setiap aspek yaitu pengetahuan, sikap,

keterampilan dan respons yang diukur menggunakan skala interval. Alat bantu analisis yang digunakan berupa tabel frekuensi dan garis kontinum.

Uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah uji nonparametrik yang mengukur perbedaan signifikan antara dua pasang data pada *pre test-post test* atau perbedaan antara dua pasang data tetapi tidak berdistribusi normal (Djamaris, 2018). Uji peringkat bertanda Wilcoxon adalah tes alternatif untuk uji-t berpasangan atau uji-t berpasangan ketika tidak memenuhi asumsi normalitas. Uji ini juga dikenal dengan nama *Wilcoxon Match Pair Test*. Uji Wilcoxon digunakan untuk menganalisis hasil pengamatan berpasangan, apakah datanya berbeda atau tidak. Uji peringkat bertanda *Wilcoxon* hanya digunakan untuk data interval atau proporsi, tetapi data tersebut tidak mengikuti distribusi normal (David, 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. PENGEMBANGAN ADDIE

#### 1. Tahap Analisis

Proses analisis kebutuhan merupakan proses awal dalam mengumpulkan data sebagai kebutuhan dalam pemenuhan informasi sebagai acuan dalam pembuatan video explainer seperti konsep video, jenis explainer video, materi dalam explainer video, pesan dalam explainer video, durasi, ide fokus dan asset pendukung lainnya berdasarkan hasil IPW.

#### 2. Tahap Desain

Pada tahap ini dilakukan perancangan storyboard, perekaman suara dubbing, dan pembuatan animasi pada aplikasi edit video. Setelah pembuatan storyboard, dilakukan proses pembuatan animasi menggunakan Microsoft powerpoint.

### 3. Tahap Development

Development (pengembangan) dalam model ADDIE artinya video dinilai kelayakan berdasarkan saran yang diberikan atau divalidasi oleh ahli media, materi, dan peternak (Branch, 2009). Dilakukan uji kelayakan media penyuluhan masing-masing ahli media dengan persentase deskriptif untuk mengetahui tingkat kelayakan media dengan persentase deskriptif ahli media 96,4% layak (Pribowo, 2018). Uji Kelayakan Ahli Materi melakukan dengan pernyataan terkait dalam penjelasan materi yang terdapat di explainer video. Materi yang ditampilkan memotivasi peternak untuk membuat vermikompos, Bahasa yang digunakan jelas. Dilakukan uji kelayakan materi penyuluhan oleh ahli materi dengan persentase deskriptif 93,7% kategori "layak" (Pribowo, 2018). Setelah validasi video selesai didapatkan saran dari validator.

### 4. Tahap Implementation

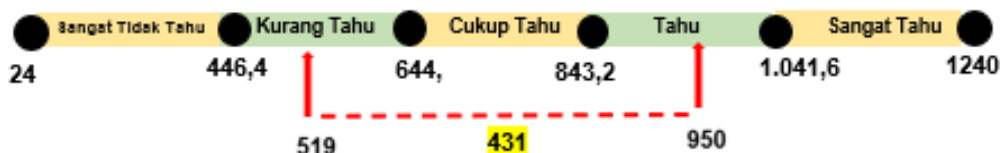
Pada tahap ini video yang dibuat diberikan ke peternak. Setelah diadakan penyuluhan menggunakan explainer video, para peternak diberikan uji kelayakan video dan post test berkaitan dengan pengetahuan, sikap serta keterampilan. Angket ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan video pembelajaran yang dikembangkan. Untuk mengetahui kepraktisan video pembelajaran interaktif dilakukan dengan memberikan uji kelayakan video kepada peternak. Uji kelayakan media oleh peternak 93,7% (efektif). Angket ini bertujuan untuk mengetahui pendapat peternak tentang explainer video, apakah video pembelajaran praktis digunakan atau tidak dalam pembelajaran (Khofifah Naila Muna, 2022). Sedangkan, post Test i bertujuan mengetahui perubahan perilaku peternak.

## 5. Tahap Evaluation

### a. Aspek pengetahuan

Berdasarkan jawaban peternak pada kuesioner aspek pengetahuan memperoleh, total skor sebelum penyuluhan (*pre test*) dengan nilai 519, sedangkan total skor setelah penyuluhan

(*post test*) dengan nilai 950. Perubahan pengetahuan peternak setelah pemberian penyuluhan (*post test*) tentang teknologi pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE di Desa Kapuhan mengalami peningkatan sebesar 431 poin yang disajikan dalam garis kontinum



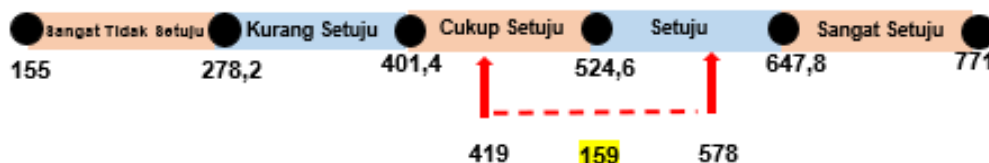
Gambar 1. Garis kontinum aspek pengetahuan

Perubahan pengetahuan peternak menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dapat dikatakan berhasil, karena dapat mengubah dan meningkatkan pengetahuan petani dari yang awalnya kurang tahu menjadi tahu (Gusti, 2022).

Perubahan pengetahuan peternak menunjukkan bahwa materi penyuluhan yang disampaikan dapat dikatakan berhasil, karena dapat mengubah dan meningkatkan pengetahuan petani dari yang awalnya kurang tahu menjadi tahu (Gusti, 2022). skor sebelum penyuluhan (*pre test*) dengan nilai 419, sedangkan total skor setelah penyuluhan (*post test*) dengan nilai 578. Perubahan sikap peternak setelah pemberian penyuluhan (*post test*) tentang teknologi pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE di Desa Kapuhan mengalami peningkatan yang disajikan dalam garis kontinum.

### b. Aspek sikap

Pengambilan *post test* pada aspek sikap peternak memperoleh, total

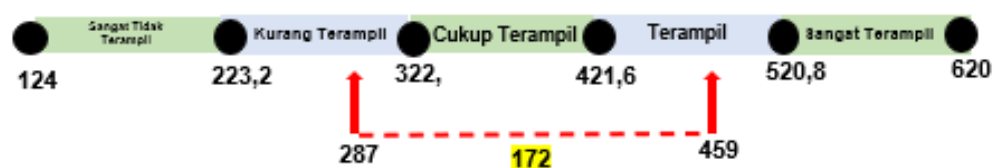


Gambar 2. Garis kontinum aspek sikap

### c. Aspek Keterampilan

Kuesioner aspek keterampilan memperoleh, total skor sebelum penyuluhan (*pre test*) dengan nilai 287, sedangkan total skor setelah penyuluhan (*post test*) dengan nilai 459. Perubahan

sikap peternak setelah pemberian penyuluhan (*post test*) tentang teknologi pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE di Desa Kapuhan mengalami peningkatan yang disajikan dalam garis kontinum



Gambar 3. Garis kontinum aspek keterampilan

## B. Evaluasi Penyuluhan

Nilai efektivitas penyuluhan tentang teknologi pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE sebesar 75,4% yang menandakan bahwa kegiatan penyuluhan tersebut efektif. Sesuai dengan pendapat Ginting (1994) tingkat efektivitas penyuluhan efektif apabila > 66,66%.

Nilai efektivitas perubahan perilaku tentang teknologi pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE sebesar 53% yang menandakan perubahan

perilaku yang terjadi cukup efektif. Sesuai dengan pendapat Santoso (2012) tingkat efektivitas perubahan perilaku cukup efektif apabila 41%-60%.

## C. Analisis Statistika

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji wilcoxon dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows* yang digunakan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai perbandingan skor perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peternak sebelum dan sesudah penyuluhan (Wili Solidayah, 2015).

Tabel 1. Hasil uji *wilcoxon*

Variabel	Nilai median	Nilai minimal	Nilai maksimal	P-value
PSK sebelum	41	27	47	.00
PSK sesudah	65	50	77	.00

Sumber : Data terolah 2023

Berdasarkan uji *wilcoxon* yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi P-value = 0,000 ( $p \leq 0,05$ ) yang berarti bahwa terjadi perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) peternak sebelum dan sesudah penyuluhan dalam pembuatan vermikompos melalui media *explainer video* berbasis model ADDIE di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan secara signifikan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang mengenai Pengaruh Penyuluhan Melalui Media *Explainer Video* Berbasis *Addie* Terhadap Perilaku Peternak Dalam Pembuatan Vermikompos Di Desa Kapuhan Kecamatan Sawangan maka dapat disimpulkan bahwa

1. Terjadi perubahan perilaku peternak sebelum dan sesudah penyuluhan dalam pembuatan pupuk organik

padat vermikompos melalui media *explainer video* berbasis ADDIE di Desa Kapuhan, Kecamatan Sawangan.

2. Penyuluhan vermikompos menggunakan media penyuluhan *explainer video* menghasilkan efektivitas penyuluhan dengan kategori efektif dan efektivitas perubahan perilaku dengan kategori cukup efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Branch, R. M. 2009. *Instructional Design: The ADDIE Approach*. Springer New York Dordrecht Heidelberg London: Springer Sciencebusiness Media.
- David, W. 2018. *Metode Statistik Untuk Ilmu Dan Teknologi Pangan*. Penerbitan Universitas Bakrie.
- Djamaris, A. R. 2018. *Metode Statistik Untuk Ilmu Dan Teknologi*

*Pangan*. Penerbitan Universitas  
Bakrie.

Irodatul Aqlul Hana, I. J. 2021.  
Penggunaan Video Sebagai  
Media Penyuluhan Terhadap  
Pengetahuan Gizi Pada Ibu  
Menyusui. *Jurnal Kesehatan*, 11.

Khofifah Naila Muna, S. W. 2022.  
Pengembangan Media  
Pembelajaran Video Animasi  
Dengan Model Addie Pada  
Pembelajaran Bahasa Indonesia  
Materi. *Jurnal Pendidikan Dasar* ,  
2.

Pribowo, F. S. 2017. Pengembangan  
Bahan Ajar Mata Kuliah Ipa  
Berbasis Pendekatan Scientific  
Approach. *Jurnal Pendidikan*.